BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era kontemporer sekarang merupakan dunia dimana zaman kemajuan teknologi semakin canggih, ini terbukti semakin banyak pengeluaran alat- alat canggih seperti komputer, laptop, Hp, dan lain lainnya. Akibat kemajuan teknologi membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat terutama perubahan pola pergaulan remaja, terutama remaja Indonesia. Pengaruh budaya asing, media informasi terutama film-film seks dan bacaan serta media massa yang mengeksploitasi fisik menyebabkan banyak remaja yang terpengaruh dan menempuh pola pergaulan bebas, lebih mementingkan kenikmatan pribadi tanpa memperdulikan nilai-nilai dan norma masyarakat.

Menurut ahli psikologi perkembangan, setiap manusia dilahirkan ke dunia akan ditentukan berdasarkan faktor pembawaan (faktor indogen) dan faktor lingkungan (faktor eksogen). Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa faktor indogen dalam perkembangannya, selanjutnya dipengaruhi oleh faktor eksogen.[1]

Dari faktor tersebut hanya faktor eksogen yang bisa mempengaruhi pola prilaku dan pikiran manusia yang membuat manusia bisa mendapatkan

[1] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesenangan dan juga kesengsaraan tergantung pada lingkungan yang mempengaruhi kita.

Masa remaja merupakan suatu masa yang telah matang mengenal kehidupan seksual dan kematangan seksual ini sebenarnya baru salah satu aspek saja serta pertumbuhan mentalnya secara penuh yang dapat diramalkan melalui pengukuran tes-tes intelegensi. Manusia dewasa muda ini hidup dalam alam nilai-nilai (kultur) dan perlu mengenal dirinya sebagai pendukung dan pelaksana nilai-nilai untuk mengenal dirinya.[2]

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Saat remaja merupakan saat yang paling rentan. Pada saat remaja emosi seseorang paling besar. Seseorang berusaha tampil lebih baik daripada orang lain, ia tidak mau kalah dengan orang lain. Emosi yang tidak stabil itu menyebabkan mudah masuknya pengaruh dari luar. Di usia remaja, akibat pengaruh hormonal, juga mengalami perubahan fisik yang cepat dan mendadak. Perubahan ini ditunjukkan dari perkembangan organ seksual menuju kesempurnaan fungsi serta tumbuhnya organ genetalia sekunder. Hal ini menjadikan remaja dekat dengan permasalahan seputar masalah seksual.[3]

Kehamilan sebelum nikah dan di luar nikah adalah kenyataan hidup. Dari hari ke hari frekuensi kehamilan tersebut tampaknya semakin meningkat bila upaya pencegahan tidak dilakukan. Hasil penelitian tentang kehamilan remaja umumnya menunjukkan bahwa salah satu penyebab kehamilan adalah kurangnya pemahaman remaja tentang masalah seksual. Untuk mengatasi

[2] Panut Panuju, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999), hal. 8

[3] Nidya Damayanti, *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), hal. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah tersebut banyak pakar yang menyarankan agar remaja diberi pengetahuan tentang seks melalui pendidikan seks, namun masalah pendidikan seks ini menimbulkan perdebatan yang sangat panjang karena jika diberi pendidikan seks maka remaja akan berkeinginan untuk bereksperimen dalam bidang seksual.[4]

Pola kehidupan seks bebas (hubungan di luar nikah) pada remaja terdapat suatu tindakan yang salah melanggar norma dan agama. Hal ini tidak terpuji bagi diri sendiri dan lingkungan sosialnya serta mengganggu kehidupan seseorang untuk menuju kehidupan yang ideal, apalagi pasangan yang melakukan kumpul seks bebas tersebut belum tentu menjadi pasangan yang abadi. Hubungan luar nikah (kawin) merupakan hubungan antara laki-laki dan perempuan sebagaimana layaknya suami isteri tanpa dilandasi dengan ikatan perkawinan yang dimaksud undang-undang No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan.[5]

Jika di nilai secara hukum Islam maka perbuatan tersebut termasuk perbuatan zina yang di larang oleh Allah SWT. Seperti dalam alqur'an telah dijelaskan dalam surat al-isra': 32

وَلَا تَقْرَبُوا۟ ٱلزِّنَىٰٓ ۖ إِنَّهُۥ كَانَ فَٰحِشَةً وَسَآءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya : Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.[6]

---

[4] Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 1995), hal. 32

[5] Gatot Supramana, *Segi-segi Hukum Hubungan Luar Nikah*, (Jakarta: Djambatan, 1998), hal. 07

[6] Departement Agama RI, *Al- Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), hal. 258

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut M.Quraish Shihab, ayat-ayat Al-Qur'an yang menggunakan kata "jangan dekati" seperti ayat di atas biasanya merupakan larangan mendekati sesuatu yang dapat merangsang jiwa. Kemudian larangan perbuatan zina yang ditegaskan dalam ayat di atas ada kaitannya dengan kondisi masyarakat Arab Jahiliyah saat itu, yaitu memiliki kebiasaan membunuh anak perempuan, karena mereka khawatir nanti anak perempuan itu diperkosa atau berzina. Oleh karena itu, turunlah ayat di atas yang melarang tentang perzinahan.[7]

ٱلزَّانِيَةُ وَٱلزَّانِي فَٱجۡلِدُواْ كُلَّ وَٰحِدٖ مِّنۡهُمَا مِاْئَةَ جَلۡدَةٖۖ وَلَا تَأۡخُذۡكُم بِهِمَا رَأۡفَةٞ فِي دِينِ ٱللَّهِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۖ وَلۡيَشۡهَدۡ عَذَابَهُمَا طَآئِفَةٞ مِّنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ٢

Artinya : Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, Maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman.

Menurut ayat itu pezina harus dihukum cambuk 100 kali. Pezina yag harus dihukum cambuk adalah pezina perempuan yang masih gadis dan pezina laki-laki yang masih bujang. Sedangkan bila pezina itu sudah pernah menikah, maka harus dirajam yaitu melempari batus sampai tewas. Kemudian ayat itu mendahulukan penyebutan "az-zaniyatu" dari pada "az-zani" ini bukti karena perzinaan lebih tampak pada perempuan seperti kehamilannya dan

[7] Sudirman Tebba, *Ayat-ayat Seks*, (Jakarta: Pustaka irVan, 2006), hal. 109-110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dampak negative yang disebabkan oleh perbuatan zina lebih banyak ditanggung oleh perempuan dari pada laki-laki.[8]

Pendidikan keagamaan serta pemeliharaan dan peningkatan keimanan adalah upaya yang terus menerus dilakukan. Selain itu penerangan tentang kenapa Al-Qur'an melarang perzinahan sangat sesuai dengan alasan ilmiah demi menghindari terjadinya perzinahan.[9]

Berdasarkan penelitian diberbagai kota besar di Indonesia, sekitar 20 hingga 30 persen remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks. Celakanya, perilaku seks bebas tersebut berlanjut hingga menginjak ke jenjang perkawinan. Ancaman pola hidup seks bebas remaja secara umum baik di pondokan atau kos-kosan tampaknya berkembang semakin serius.[10]

Menurut data BKKBN tahun 2008, sebanyak 63% remaja di beberapa kota besar di Indonesia telah melakukan seks pranikah. Sementara data Annisa Foundation tahun 2006 menunjukkan bahwa 42,3% remaja SMP dan SMA di Cianjur, Jawa Barat, melakukan hubungan seks pertama kali di bangku sekolah. Mereka melakukan berdasarkan suka sama suka dan tanpa paksaan (Healty Life.com, 22 januari 2010). Survei lain menunjukkan 66% remaja putri usia sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) tidak lagi perawan. Pada tahun 2014 51% remaja di Jabodetabek telah melakukan seks pra nikah, di Surabaya mencapai 54%, di Medan 52%, di Bandung 47% dan Yogyakarta 50%. Data yang dikumpulkan BKKBN selama kurun waktu 2014 saja. Dari kasus perzinaan yang dilakukan para

[8] Sudirman Tebba, *Ayat-ayat Seks*, hal. 116
[9] Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islam*, hal. 34
[10] Nidya Damayanti, Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling Islam, hal. 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

remaja putri tersebut yang paling dahsyat di Yogyakarta. Pihaknya menemukan dari hasil penelitian di Yogyakarta kurun waktu 2014 setidaknya tercatat sebanyak 50% dari 1160 mahasiswi di kota gudeg tersebut menerima gelar MBA (*marriage by accident*) alias menikah akibat hamil sebelum nikah.

Banyak faktor yang mempengaruhi sikap remaja terhadap hubungan seks pranikah, diantaranya sikap remaja itu sendiri, sikap orang tua serta pengaruh lingkungan sosialnya. Masalah seks remaja seringkali mencemaskan orang tua, juga pendidik, penjabat pemerintah, para ahli dan sebagainya.[11]

Masalah hubungan seksual memang merupakan masalah yang sangat pelik, khususnya norma, adat istiadat, agama dan peraturan hukum melarang adanya hubungan seks (bersenggama, bersetubuh dan sebagainya) sebelum adanya perkawinan. Dengan demikian memang dibutuhkan sikap yang sangat bijak dari para orang tua, pendidik, dan masyarakat pada umumnya serta tentunya dari masyarakat itu sendiri, agar mereka dapat melewati masa transisi itu dengan selamat.

Berdasarkan pengamatan sementara di Desa yang saya tempati banyak terjadinya perkawinan yang terjadi di luar nikah. Terhitung dari awal 2014 tercatat sekitar ±5 pasangan diketahui telah hamil sebelum menikah atau bahkan melahirkan sebelum menikah. Sedangkan ada juga yang tidak melaporkan ke pihak desa dikarenakan mereka takut aibnya diketahui oleh masyarakat. Pada akhirnya untuk meminimalisir prilaku seks bebas

[11] Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hal. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan beberapa pendampingan dan pencegahan baik dari pemerintah atau dari masyarakat terdekat. Oleh karena itu penelitian ini mencoba untuk meredakan tindakan-tindakan asusila dengan cara membuat buku panduan atau studi pengembangan paket bagi konselor mengenai Bimbingan dan Konseling Islam untuk mencegah dan meminimalisir masalah *Married by Accident* dengan tujuan memberikan solusi serta pemahaman terhadap remaja akan dampak negatif dari perilaku tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam bentuk Buku Panduan untuk mencegah hamil di luar nikah pada Siswi di SMKNU Bahrul Ulum Pelemwatu Menganti Gresik?
2. Bagaimana Efektifitas Bimbingan dan Konseling Islam melalui buku panduan untuk mencegah hamil di luar nikah?
3. Bagaimana hasil uji kelayakan, ketepatan, kelayakan dan kegunaan buku panduan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dalam mengadakan pendekatan penelitian tentunya tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai untuk mewujudkan rasa keingintahuan dari sasaran penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mengetahui seberapa efektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui pelaksanaan yang dilakukan melalui Bimbingan dan Konseling Islam dalam mencegah hamil di luar nikah di SMKNU Bahrul Ulum Pelemwatu kecamatan Menganti Gresik.
2. Untuk mengetahui efektifitas hasil penerapan buku panduan terhadap Bimbingan dan Konseling Islam setelah pelaksanaan pelatihan untuk mencegah hamil di luar nikah.
3. Mengetahui hasil uji paket yang sesuai dengan ketepatan, kelayakan dan kegunaan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dalam penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pemikiran bagi para pembaca khususnya mahasiswa yang berkonsentrasi dalam bidang konseling keluarga. Dan bagi para pembaca lain umumnya. Agar dapat mengetahui bagaimana cara yang baik agar kita tidak terjebak dalam pergaulan bebas dan *Married by Accident*.

2. Secara Praktis

   Dapat dijadikan acuan yang dapat memberikan informasi kepada seluruh konselor tentang bagaimana cara yang baik dalam memberikan konseling kepada siswi mengenai pencegahan *Married by Accident*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. DEFINISI KONSEP

Untuk pembahasan ini perlulah kiranya peneliti membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian yang berjudul "Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Bentuk Buku Panduan untuk Mencegah Hamil Diluar Nikah Remaja di SMKNU Bahrul Ulum Pelem Watu Kecamatan Menganti Gresik".

1. Bimbingan dan Konseling Islam

   Menurut M. Hamdani bakran Adz- dzaky, Bimbingan dan Konseling Islam Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan dan pedoman kepada klien dengan keterampilan khusus yang dimiliki pembimbing dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien mengembangkan potensi akal fikirannya, jiwa, dan keimanan, serta dapat menanggulangi masalah dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al- Qur'an dan As- Sunnah Rasulullah SAW.[12]

   Menurut Aunur Rahim faqih Bimbingan dan Konseling Islam adalah Proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya dalam kehidupan keagamaan selaras dengan ketentuan- ketentuan dan petunjuk dari Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.[13]

---

[12] M. Hamdani Bakran Adz-dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru,2001), hal. 137

[13] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam dalam Islam*, (Yogyakarta: UII PRESS, 2004), hal.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan Bimbingan dan Konseling Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terdiri dari seorang konselor dan klien, dimana dalam kegiatan tersebut diharapkan klien dapat mengatasi problematika kehidupannya berdasarkan ketentuan Allah SWT dan Rasulnya.

2. Remaja

Seringkali orang mendefinisikan remaja sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya, dan sebagainya.[14]

Pada tahun 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih konseptual yang didalamnya terdapat tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis dan social ekonomi. Maka secara lengkap definisi tersebut sebagai berikut:

Remaja adalah suatu masa ketika:

a) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual;
b) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak mejadi dewasa;

[14] Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Terjadi peralihan dari ketergantungan social-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.[15]

Menurut Salman remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (dependen) terhadap orang tua kearah kemandirian (independen), minat- minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai nilai estetika dan isu- isu moral.[16] Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjelang dewasa.

3. Hamil di Luar Nikah (*Married by Accident*)

Married dalam bahasa inggris berarti menikah, sedangkan *by accident* yang berarti karena kecelakaan yang dimaksud kecelakaan yakni karena timbul suatu sebab yakni menikah karena hamil. Dalam keterangan lain hamil di luar nikah adalah perempuan yang mengandung janin dalam rahimnya karena sel telur di buahi oleh spermatozoa serta tidak dalam ikatan perkawinan yang sah.[17]

Yang di maksud dengan hamil di luar nikah dalam penelitian ini adalah kasus perempuan yang hamil tanpa adanya ikatan pernikahan yang resmi. Peristiwa ini terjadi disekitar sekolah yang akan peniliti lakukan.

---

[15] Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, hal.9
[16] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, hal. 184
[17] Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke 3 (Jakarta: Balai Pustaka 2000), hal. 385

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Upaya Preventif

Preventif yaitu upaya konselor pemberian bantuan kepada individu agar terhindar dari terjadinya masalah yang mungkin terjadi dan dapat menghambat kegiatan belajar peserta didik.[18]

Yang dimaksud upaya preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah, untuk menjaga agar tidak timbulnya suatu masalah.

5. Pengembangan dalam Penelitian

Serangkaian kegiatan mendesain, menyusun, mengevaluasi, dan merevisi, suatu produk yang akan menghasilkan paket, modul dan sebagainya dengan memiliki kriteria akseptabilitas yang meliputi 4 aspek yaitu ketepatan, kelayakan, kegunaan, dan respon afeksi positif dari subyek penelitian.[19]

F. Spesifik Produk Paket Hamil di Luar Nikah (*Married by Accident*)

Sesuai dengan latar belakang masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian pengembangan ini dirancang sedemikian rupa, agar dapat berguna, praktis, menarik, dan mudah difahami. Oleh karena itu penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memiliki kriteria berikut, sebagaimana yang di adaptasi dari tesis Agus Santoso yaitu:

1. Ketepatan yang dimaksud adalah bahwa isi paket yang dikembangkan sesuai dengan tujuan dan prosedur paket. Hal ini dapat diketahui dengan

[18] Shahudi Siradj, *Pengantar Bimbingan & Konseling*, (Surabaya: Revka Petra Media, 2012), hal. 59

[19] Agus Santoso, *Pengembangan Paket Pelatihan Bimbingan Pencegahan Kekerasan Lunak (SoftViolence) Siswa Sekolah Dasar*, Tesis, Fakultas Pendidikan Universitas Malang, 2008), hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara mengukur tingkat validitas paket yang dikembangkan dengan menggunakan instrument skala penelitian.

2. Kelayakan yang dimaksud adalah bahwa paket yang dikembangkan memenuhi persyaratan yang ada, baik dari sisi prosedur maupun pelaksanaannya, sehingga paket tersebut dapat diterima oleh remaja yang berada di SMKNU Bahrul Ulum.
3. Kegunaan yang dimaksud adalah bahwa paket yang dikembangkan memiliki daya guna bagi remaja, agar mereka dapat mengerti dan memahami tentang *Married by Accident*.
4. Respon Afektif Positif yang dimaksud adalah bahwa tampilan dan isi paket berpotensi dapat membuat remaja akan mencurahkan perhatiannya untuk membaca tulisan, mengamati cerita, dan melakukan tugas paket tersebut.[20]

Untuk lebih memperjelas hal ini dapat dilihat tabel berikut:

1.1 Table Spesifik Produk Paket

No	Variabel	Indikator	Alat
1	Ketepatan	a. Ketepatan obyek b. Ketepatan rumusan tujuan dan prosedur c. Kejelasan rumusan umum dan khusus d. Kejelasan diskripsi tahap dan materi e. Kesesuaian gambar dan materi	Angket
2	Kelayakan	a. Prosedur praktis b. Keefektifan biaya, waktu	Angket

[20]Agus Santoso, *Pengembangan Paket Pelatihan Bimbingan Pencegahan Kekerasan Lunak (SoftViolence) Siswa Sekolah Dasar*, hal 11-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dan tenaga	
3	Kegunaan	a. Pemakaian produk b. Kualifikasi yang diperlukan c. Dampak paket panduan konseling remaja pencegahan "*Married by Accident*"	Angket

Paket pelatihan dalam bentuk konseling keluarga dalam meningkatkan kualitas peran ibu rumah tangga terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Bentuk Paket

   Bentuk paket pelatihan konseling ini terdiri dari 4 topik bahasan yaitu : 1) Kenali masa remaja anda, 2) Masa remaja ku segalanya bagiku, 3) *Married by Accident*, 4) Menjadi remaja yang istimewa

   Topik-topik ini akan dilengkapi dengan gambar, ilustrasi dan video-video yang memiliki korelasi dengan topik yang bersangkutan yang diharapkan mampu menarik respon positif responden.

2. Isi paket

   Paket ini terdiri dari dua bagian, yaitu:

   a. Buku panduan bagi remaja yaitu petunjuk atau pedoman bagi remaja yang mengikuti pelatihan konseling agar mengetahui bahwa pentingnya menjaga diri dari orang yang bukan mahramnya supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

   b. Materi pelatihan yaitu buku materi yang terdiri dari 1) Kenali masa remaja anda, 2) Masa remaja ku segalanya bagiku 3) *Married by Accident*, 4) Menjadi remaja yang istimewa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pelaksanaan pelatihan

Pelaksanaan pelatihan ini dirancang dengan menggunakan sistem focus group discussion yang dikemas seperti sarasehan. selain itu pelatihan ini akan dilengkapi dengan simulasi pada paket yang membutuhkan diadakannya simulasi.

G. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) dengan jenis penelitian pengembangan yang mana metode penelitian ini cukup ampuh untuk memperbaiki praktik, metode penulisan yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, menguji keefektifan produk tersebut, untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penulisan yang bersifat analisis kebutuhan dan uji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi ditengah masyarakat.[21] Dalam proses penelitian dan pengembangan ini diawali dengan adanya kebutuhan selanjutnya materi dan proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi, latar belakang dan kemampuan yang akan mempelajarinya, barulah dibuat suatu produk kemudian produk tersebut diujicobakan di lapangan dengan sampel secara terbatas dan sampel lebih luas secara berulang-ulang. Dalam pelaksanaan penelitian dan

[21] Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 297

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan, ada beberapa metode yang digunakan, yaitu metode: deskriptif, evaluative dan eksperimental.[22]

Di dalam bukunya "*Reseach & Development*" menjelaskan bahwa R&D sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan/diarahkan untuk mencaritemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/ strategi/ cara, jasa, posedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efesien, produktif, dan bermakna.[23]

Metode penelitian dan mengembangan ini telah banyak digunakan pada ilmu pengetahuan teknologi, alam, kesehatan hampir semua produk teknologi seperti kendaraan, alat rumah tangga, alat-alat kedokteran, dikembangkan melalui penelitian dan pengembangan.

Namun demikian metode penelitian dan pengembangan bisa juga digunakan dalam ilmu sosial, seperti psikologi, konseling, pendidikan, sosiologi, manajemen dan lain- lain. Dalam rangka mencari data yang valid maka penelitian ini disusun dengan rancangan penulisan seefektif dan seefesian mungkin, agar dalam penulisannya nanti tidak memakan waktu yang terlalu lama dan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari

---

[22] Nana Syaodih sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hal. 164-167

[23] Nusa Putra, *Reseach And Development (Penelitian Dan Pengembangan: Suatu Pengantar)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hal. 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara, observasi, saran, kritik, dan komentar tertulis. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan skala penilaian yang berupa angket.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswi SMKNU Bahrul Ulum Pelemwatu yang masih aktif mengikuti kegiatan akademik. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil peserta remaja putri usia 14-17 tahun sebanyak 25 siswi yang sudah ditentukan dari pihak sekolah.

Sedangkan lokasi penelitiannya di SMKNU Bahrul Ulum Pelemwatu penulis memilih lokasi ini karena di sekolah tersebut sering terjadi kasus *Married by Accident* dikalangan remaja putri, karena hal itu mengarah pada tujuan dari penelitian ini yaitu membuat pedoman bagi konselor dalam memberikan konseling *Married by Accident* pada remaja yang berbentuk buku panduan, maka dapat memudahkan para remaja atau bahkan orang tua dalam mencegah terjadinya *Married by Accident*.

3. Tahap-tahap Penelitian Pengembangan

Agar dapat memberikan panduan Konseling pencegahan *Married by Accident* pada remaja di SMKNU Bahrul Ulum Pelemwatu Menganti Gresik, tentunya diperlukan sarana yang dapat membantu jalannya bimbingan ini, karena adanya paket ini sangat dibutuhkan bagi orang tua dan remaja terutama bagi yang belum mengerti akan dampak *Married by Accident*. Untuk itu diberikan pemahaman yang sangat detail dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosedur yang valid dalam membuat dan merancang paket konseling pencegahan *Married by Accident* seperti yang diharapkan. Ada 9 prosedur dalam proses pengembangan konseling pencegahan *Married by Accident* ini, yaitu: 1) Melaksanakan (need assessment), 2) menetapkan prioritas kebutuhan, 3) Merumuskan tujuan umum, 4) merumuskan tujuan khusus, 5) Menyusun naskah pengembangan, 6) Mengembangkan panduan pelaksanaan bimbingan, 7) Menyusun strategi evaluasi pelaksanaan layanan, 8) Melaksanakan evaluasi produk, 9) merevisi produk pengembangan.[24] dan prosedur- prosedur ini dibagi menjadi tiga tahap:

a. Tahap Pertama : Perencanaan

1) Mengumpulkan dan mempelajari data yang berkaitan dengan pencegahan *Married by Accident* Remaja. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, dan beberapa Guru. Dan melakukan observasi langsung pada remaja putri yang berada di sekolah tersebut.
2) Menetapkan prioritas kebutuhan dengan menanyakan kepada Staf sekolah tentang perlu tidaknya paket pencegahan *Married by Accident* remaja.

b. Tahap Kedua : Pengembangan

1) Merumuskan tujuan umum dengan cara mengidentifikasi dan mempelajari ketiga materi dalam isi paket, sehingga tiap- tiap

[24]Agus Santoso, *Pengembangan Paket Pelatihan Bimbingan Pencegahan Kekerasan Lunak (SoftViolence) Siswa Sekolah Dasar*, hal 19- 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian dapat diketahui apa yang menjadi tujuan umumnya. Pada dasarnya yang menjadi tujuan umum dari paket ini adalah untuk mengetahui apa saja penyebab atau faktor remaja usia 14-17 tahun melakukan seks bebas yang berdampak terjadi Hamil di luar Nikah dan bagaimana cara pencegahannya.

2) Merumuskan tujuan khusus dengan cara yang menggunakan tujuan khusus dari bimbingan yang dilaksanakan, peserta bimbingan dan keadaan yang dinginkan. Disini penulis merumuskan tujuan khususnya adalah terciptanya kondisi kekeluargaan dalam proses bimbingan atau pelatihan dengan menggunakan model perenungan diri, agar peserta bimbingan yang mayoritas remaja dapat dengan mudah mengerti isi dari paket dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
3) Menyusun naskah pengembangan dengan mempersiapkan tiga materi yang telah ditentukan yaitu pengertian *Married by Accident* (Hamil di Luar Nikah), dampak, dan cara pencegahan *Married by Accident*.
4) Mengembangkan paket yang akan menjadi petunjuk bagi orang tua serta remaja dalam melaksanakan dan mengikuti tata cara bimbingan, sehingga dapat memudahkan peserta bimbingan dalam memahami target yang ingin di capai setelah pelatihan. Adapun paket yang dikembangkan adalah buku paket

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencegahan *Married by Accident* (Hamil di Luar Nikah) dikalangan remaja.

5) Menyusun strategi evaluasi bimbingan. Karena, tingkat keberhasilan dari paket ini sangat penting. Maka sangat perlu dibuat strategi evaluasi dengan mengevaluasi layanan bimbingan yang diberikan dalam batas waktu yang telah ditentukan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan paket yang dikembangkan.

c. Tahap Ketiga : Uji Coba

1) Tahap uji coba ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk, baik dari sisi isi maupun rancangannya. Kegiatan ujicoba atau evaluasi ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu: uji ahli, uji kelompok, kecil atau kelompok terbatas. Uji ahli bertujuan untuk mengetahui kesalahan yang mendasar dalam hal isi dan rancangan. Sedangkan uji kelompok kecil atau terbatas bertujuan untuk mengetahui keefektifan perubahan produk yang dihasilkan dari uji ahli serta menentukan tingkat pemahaman orang tua serta remaja dalam Bimbingan dan Konseling Islam dalam pencegahan Hamil di Luar Nikah.

2) Merevisi produk adalah kegiatan terakhir dari proses pengembangan ini, dimana dari hasil perolehan data dan penilaian yang dilakukan oleh uji ahli, dan uji kelompok kecil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau terbatas dapat dianalisa untuk dijadikan bahan penyempurna produk.[25]

4. Data dan Metode Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Jenis data adalah hasil pencatatan penelitian baik yang berupa fakta ataupun angka, dengan kata lain segala fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Penelitian akan kurang valid jika tidak ditemukan jenis data dan sumber datanya. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer adalah data pokok dalam penelitian ini, yaitu faktor anak melakukan hubungan seks bebas dan cara tepat upaya mencegah terjadinya *Married by Accident* dikalangan remaja yang diambil dari hasil observasi di lapangan, serta tanggapan dari obyek penelitian yaitu peserta konseling *Married by Accident* yang berjumlah 25 orang yang telah selesai mengikuti pelatihan di SMKNU Bahrul Ulum Pelemwatu Menganti Gresik.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya

[25]Agus Santoso, *Pengembangan Paket Pelatihan Bimbingan Pencegahan Kekerasan Lunak (SoftViolence) Siswa Sekolah Dasar*, hal 61-62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.[26]

b. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling penting dalam sebuah penelitian, hal ini dikarenakan jika terjadi kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data maka data yang diperoleh tidak sesuai dengan tujuan penelitian.[27] Adapun sumber datanya adalah:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh penulis di lapangan yaitu para remaja putri yang berada di SMKNU Bahrul Ulum Pelemwatu Menganti Gresik yang berusia 14-17 tahun.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu segala informasi baik yang berupa literatur atau pakar remaja yang membahas bagaimana cara yang baik dalam pencegahan perilaku seks bebas yang berakibat *Married by Accident* pada remaja yang berusia 14-17 tahun, baik dari orang tua, guru BK maupun pihak sekolah lainnya.

---

[26] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 209

[27] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), hal. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, maka penulis akan menggemukakan beberapa metode pengumpulan data:

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan observasi meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.[28]

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi sarana dan prasarana, ruang kegiatan belajar mengajar serta untuk memperoleh data tentang aplikasi pelatihan konseling untuk mencegah hamil diluar nikah di SMKNU Bahrul Ulum Pelem Watu Menganti Gresik dan memperoleh data tentang pengaruh setelah diadakan pelatihan konseling untuk mencegah hamil diluar nikah di SMKNU Bahrul Ulum Pelem Watu Menganti Gresik.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat recheking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in dept interview)

[28] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.[29]

Adapun metode ini dipergunakan untuk mewawancarai kepala sekolah tentang sejarah berdirinya SMKNU Bahrul Ulum, letak geografis dan struktur organisasi serta data mengenai *Married by Accident*, dan juga data mengenai pengaruh pelatihan konseling terhadap Bimbingan dan Konseling Islam pencegahan *Married by Accident* pada remaja.

c. Angket

Angket adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan peneliti kepada para responden untuk mendapatkan jawaban secara tertulis. Sehubungan dengan itu, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa angket atau kuestioner (questioner) ialah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah obyek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon) tertulis seperlunya.[30]

[29] Sugiyono, *Metode Penulisan kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hal.329

[30] Asep Saepul Hamdi & Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini, penulis membuat suatu daftar pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden (orang yang diteliti). Selanjutnya, dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket tipe pilihan dalam artian penulis telah menyiapkan alternative jawaban yang sudah penulis sediakan dan responden tinggal memilih satu/lebih diantara beberapa jawaban yang tersedia. Pada tahap ini, penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh aplikasi pelatihan konseling dalam bentuk buku paket untuk mencegah hamil diluar nikah.

5. Tehnik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan peneliti untuk memperoleh suatu hasil temuan dari lapangan yang sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini. Prosedur utama dalam penelitian pengembangan ini terdiri dari langkah, yaitu:

a) Melakukan Analisis Produk Yang Akan Dikembangkan

Model pengembangan ini dimulai dari pengumpulan informasi dan data. Informasi yang dibutuhkan adalah perlu tidaknya paket panduan konseling pencegahan Married by Accident dan bagaimana yang perlu dikembangkan. Untuk informasi tersebut penulis melakukan need assessment dengan cara bertanya kepada para remaja, pihak orang tua, untuk mengetahui apakah dari pihak mereka mengerti atau mengetahui masalah *Married by Accident*, dan apa harapan mereka untuk kedepannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pengembangan Produk Awal

Model pengembangan ini dirancang dengan format dan tahapan yang jelas, sederhana, dan sistematis sehingga tidak terlalu rumit dilaksanakan.

c) Uji Coba Lapangan dan Revisi Produk

Pengembangan paket dalam model ini memiliki tahapan khusus yang berbentuk uji lapangan dan revisi produk, sehingga melalui penilaian dan revisi atas produk pengembangan, akan dihasilkan produk yang efektif dan tentunya diharapkan menarik bagi para penggunanya.

6. Tehnik Keabsahan Data

Uji keabsahan hasil penelitian merupakan hal yang urgen dalam sebuah penelitian, hal ini dikarenakan banyak hasil penelitian yang diragukan keabsahannya baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan tehnik keabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif kuantitas keikutsertaan peneliti sangat menentukan hasil penelitian. Hal ini dikarenakan keikutsertaan peneliti dapat menentukan kualitas pengumpulan data. Semakin banyak peneliti ikut serta dalam proses penelitian maka akan semakin banyak dan mendalam data yang akan didapatkan oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adannya perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam proses penelitian maka akan terjadi pengumpulan data yang maksimal dan mendalam. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

1) Gangguan dari dampak peneliti pada konteks
2) Kekeliruan penelitian
3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesat.[31]

b. Ketekunan Pengamatan

Dalam rangka memperoleh derajat pengabsahan hasil penelitian yang maksimal maka perlu dilakukan peningkatan ketekunan pengamatan di lapangan dengan melibatkan seluruh panca indra seperti indra pendengaran, perasaan dan insting peneliti.

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan kriteria atau unsur-unsur yang relevan dengan masalah atau isu yang sedang diangkat oleh peneliti dan kemudian dapat lebih fokus terhadap aspek tersebut. Dengan demikian peneliti melakukan pengamatan dengan rinci, menyeluruh dan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang nampak, kemudian menelaah secara menyeluruh sampai faktor yang ada dapat benar-benar dipahami oleh peneliti.

[31] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya: 2007), hal. 327

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pengabsahan data yang melibatkan peneliti, metode, teori dan sumber data. Lebih jelasnya triangulasi dibagi sebagai berikut:

1) Triangulasi peneliti adalah pengujian validitas hasil penelitian yang melibatkan peneliti lain untuk melakukan pengecekan ulang secara langsung baik dari segi wawancara ulang, atau perekaman data yang sama di lapangan. Dengan kata lain triangulasi peneliti adalah proses verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti.
2) Triangulasi sumber data adalah proses membandingkan hasil pengamatan atau data yang satu dengan data yang lain dengan berbagai sumber data yang berbeda.
3) Triangulasi metodologi proses membandingkan data sejenis dengan menggunakan berbagai tehnik atau metode pengumpulan data yang berbeda.
4) Triangulasi teoritis proses mengkaji satu permasalahan dilihat dari berbagai sudut pandang teori yang lebih dari satu.[32]

Adapun triangulasi yang diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan triangulasi metode. Dalam triangulasi data atau sumbernya peneliti menggunakan beberapa sumber untuk mengumpulkan data dengan jenis permasalahan yang

[32] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hal. 264-265

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama. Dengan kata lain proses pengambilan data di lapangan dilakukan melalui beberapa sumber data yang berbeda dengan cara sebagai berikut:

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi
3) Membandingkan pernyataan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain dengan strata sosial yang berbeda.
5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan triangulasi metode yang diterapkan oleh peneliti adalah pengumpulan data sejenis dengan menggunakan beberapa tehnik atau metode pengumpulan data yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dukumentasi dan kuisioner. hal ini dilakukan sebagai upaya menutupi kekurangan atau kelemahan dari satu tehnik pengumpulan data tertentu sehingga antara beberapa tehnik pengumpulan data terjadi saling melengkapi. Dengan demikian lebih memungkinkan mendapatkan hasil penelitian yang akurat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode pengabsahan atau validitas data yang diambil oleh peneliti lebih mengarah pada penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan dalam penelitian *Research and Development* yang dilakukan terjadi pengkombinasian dua metode penelitian yaitu kualitatif dan kuantitaif namun kualitatif lebih mendominasi dibandingkan metode penelitin kuantitatif yang hanya sebagai pelengkap.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab pokok bahasan yang meliputi:

Bab I : Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II : Kerangka teoritik yang menyajikan tentang kajian teoritik yaitu: Pengertian dan tujuan Bimbingan dan Konseling Islam Islam, fungsi Bimbingan dan Konseling Islam, Perkembangan remaja, hamil diluar nikah, sebab-sebab remaja melakukan seks sebelum nikah, dampak perilaku hamil sebelum menikah.

Bab III : Bab ini berisikan tentang metode dan jenis penelitian, subjek dan lokasi penelitian, jenis dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, tahap-tahap dalam penelitian pengembangan, analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV : Bab ini menjelaskan tentang laporan penelitian. Di dalam laporan penelitian, penulis memaparkan tentang penyajian dan analisis data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang meliputi penyajian data, analisis, dan pembahasan. Penyajian data tentang perkembangan anak remaja, penyajian tentang sebab- sebab remaja melakukan seks sebelum nikah, analisis data tentang upaya pencegahan hamil diluar nikah, analisis data tentang respon orang tua dan remaja setelah bimbingan, dan revisi produk berdasarkan analisis data.

Bab V : Bab terakhir ini akan membahas hasil kajian produk yang telah direvisi dan saran pengembangan produk lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id